

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI KUNYIT
(*Curcuma domestica*) DI KECAMATAN NAMO RAMBE
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh:

**DEWI CINTYA PUTRI
1604300068
AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI KUNYIT
(*Curcuma domestica*) DI KECAMATAN NAMO RAMBE
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh:

**DEWI CINTYA PUTRI
1604300068
AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi (S1) Pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

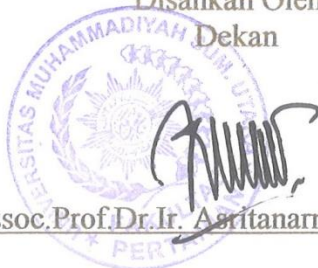


Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S.
Ketua



Ira Apriyanti, S.P., M.Sc.
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 10-02-2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Dewi Cintya Putri

NPM : 1604300068

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Kunyit (*Curcuma domestica*) di Kecamatan Namu Rambe Kabupaten Deli Serdang” adalah berdasarkan dari hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarisme*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Februari 2021

Yang Menyatakan



DEWI CINTYA PUTRI

RINGKASAN

Dewi Cintya Putri (1604300068) Program Studi Agribisnis dengan judul **Analisis Pendapatan Usaha Tani Kunyit (*Curcuma Domestica*) Di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang**. Penelitian ini dibimbing oleh Bapak **Prof. Dr.Ir. Sayed Umar, M.S.** Sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan **Ira Apriyanti, S.P.,M.Sc.** Sebagai anggota Komisi Pembimbing.

Penelitian ini dilakukan pada akhir Agustus sampai dengan bulan Oktober 2020. Tujuan Penelitian ini Untuk mengetahui apakah Luas lahan, bibit, Pupuk, Pestisida, Modal dan Tenaga Kerja berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Pendapatan usahatani kunyit di daerah penelitian, Untuk mengetahui tingkat pendapatan serta kelayakan usaha tani kunyit di Kecamatan Namo Rambe. metode yang digunakan dalam penentuan pengambilan sampel adalah metode sampling jenuh. Metode analisis data untuk melihat pengaruh Faktor Produksi dengan menggunakan model Fungsi produksi cobb douglass dengan menggunakan SPSS pada regresi linear berganda, Uji t dan Uji F menggunakan software SPSS, untuk menganalisis pendapatan dianalisis secara deskriptif dengan menghitung pendapatan usaha tani didaerah penelitian dengan Rumus : $TC = FC + VC$ dan Kelayakan usahatani yang digunakan yaitu R/C dan B/C , untuk mengetahui saluran pemasaran kunyit didaerah penelitian digunakan dengan metode deskriptif dengan mewawancarai responden bagaimana saluran pemasaran yang terdapat didaerah penelitian tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya variable Bebas berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kunyit. secara parsial menyatakan bahwa variabel Bibit (X_2) dengan nilai signifikan sebesar 0,004 berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kunyit sedangkan Luas Lahan, Pupuk, Pestisida, Modal dan Tenaga Kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Kelayakan usaha pada usaha tani kunyit di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang didapat nilai R/C sebesar 3,9 lebih besar dari 1 artinya usahatani kunyit di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang layak diusahakan serta nilai B/C sebesar 2,9 lebih besar dari 1 artinya usahatani kunyit di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang menguntungkan.

Kata Kunci : Faktor Produksi, Pendapatan, Kelayakan UsahaTani

RIWAYAT HIDUP

Dewi Cintya Putri, lahir pada tanggal 06 Desember 1998 di Huta VII Marihat Bandar, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara dari pasangan Ayahanda Warsiman dan Ibunda Marliani.

Pendidikan yang telah ditempuh sebagai berikut:

1. Tahun 2010 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 091577 di Perkebunan Dolok Sinumbah Kecamatan Hutabayu Raja Kabuapten Simalungun.
2. Tahun 2013 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Muhammadiyah Perdagangan.
3. Tahun 2016 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Bandar.
4. Tahun 2016 melanjutkan Pendidikan S1 pada Program Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain:

1. Mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/I baru (PKKMB) badan eksekutif mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Mengikuti masa Ta'aruf (MASTA) pimpinan komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Sumatera Utara pada tahun 2016.
3. Pada Tahun 2019 diamanahkan menjadi Bendahara Umum Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI).

4. Mengikuti Praktek Kerja lapangan (PKL) di PTPN IV MARIHAT pada tanggal 02 September 2019 sampai Dengan Agustus 2020.
5. Tahun 2020 melakukan penelitian skripsi di Kecamatan Namo Rambe kabupaten Deli Serdang pada bulan September 2020.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat serta hidayahNYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “ Analisis Pendapatan Usaha Tani Kunyit (*Curcuma domestica*) di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang. Skripsi ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Strata 1 (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu kepada :

1. Teristimewa untuk kedua orang tua yaitu : Ayahanda Warsiman dan Ibunda Marliani yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta, kasih sayang dan ketulusan serta selalu memberikan motivasi baik moril maupun material.
2. Bapak Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membantu dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
8. Ibu Ira Apriyanti, S.P.,M.Sc. selaku Anggota Pembimbing yang telah membantu dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
9. Dosen-dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
10. Seluruh Staff Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis menyelesaikan administrasi.
11. Teman-teman seperjuangan AGRIBISNIS 2 stambuk 2016 yang selalu membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.
12. Keluarga besar HIMAGRI FP UMSU yang telah memberikan semangat kepada penulis.

Penulis mendoakan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan ketulusan dalam memberikan dukungan serta bantuan baik moril maupun material penulis selama ini. Semoga dilain kesempatan penulis dapat membalas kebaikan-kebaikan dari semua yang telah membantu.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas karunia dan nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Pendapatan Usaha Tani Kunyit (*Curcuma domestica*) Di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang**”. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis sadar bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari pembaca. Sebagai akhir kata, penulis berharap semoga Skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca dan terutama untuk mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah.....	3
Tujuan Penelitian	3
Kegunaan Penelitian	3
TINJAUAN PUSTAKA.....	4
Klasifikasi tanaman kunyit	4
Penelitian Terdahulu	12
Kerangka Pemikiran.....	14
Hipotesis Penelitian	16
METODE PENELITIAN.....	17
Metode Penelitian	17
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	17
Metode Penarikan Sampel	17

Metode Pengumpulan Data.....	17
Metode Analisis Data.....	18
Sumber Data.....	22
Definisi dan Batasan Operasional.....	23
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	25
Letak dan Luas Daerah	25
Daerah Lokasi Penelitian	26
Sarana dan Prasarana Umum	27
Karakteristik Sampel	27
HASIL DAN PEMBAHASAN	32
KESIMPULAN DAN SARAN	48
Kesimpulan	48
Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Menurut Umur Di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang	25
2.	Jumlah Penduduk Angkatan Kerja Di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang	26
3.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang	26
4.	Distribusi Responden Berdasarkan Umur	28
5.	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan	28
6.	Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman.....	29
7.	Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan	30
8.	Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	30
9.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	33
10.	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Terhadap Pendapatan Usahatani Kunyit Di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang	36
11.	Hasil Hipotesis Secara Simultan (Uji F) Terhadap Pendapatan Usahatani Kunyit Di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang	38
12.	Hasil Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Terhadap Pendapatan Usahatani Kunyit Di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang	39
13.	Hasil Determinan Ganda (R^2)	40
14.	Biaya Produksi Usahatani Kunyit Di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang	41

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	15
2.	Grafik P-P Plot Regression	32
3.	Scatterplot.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang	52
2.	Nama, Umur, Pendidikan, Luas Lahan, Pendapatan Responden	57
3.	Penggunaan Bibit Usahatani Kunyit di Daerah Penelitian ..	58
4.	Penggunaan Modal Usahatani Kunyit di Daerah Penelitian	59
5.	Penggunaan Tenaga Kerja Usahatani Kunyit di Daerah Penelitian.....	60
6.	Penggunaan Pupuk Usahatani Kunyit di Daerah Penelitian	61
7.	Penggunaan Pestisida Usahatani Kunyit di Daerah Penelitian.....	62
8.	Rincian Biaya Variabel Usahatani Kunyit di Daerah Penelitian.....	63
9.	Rincian Biaya Tetap Usahatani Kunyit di Daerah Penelitian.....	64
10.	Rincian Pengeluaran Usahatani Kunyit	65
11.	Rincian Penerimaan Usahatani Kunyit	66
12.	Rincian Pendapatan Usahatani Kunyit.....	67
13.	Hasil SPSS	68
14.	Dokumentasi Penelitian	71

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Petani dapat mengembangkan tanaman kunyit, karena jumlah hasil produksi kunyit termasuk kedalam kategori tinggi, yaitu mencapai angka di atas 128 juta kilogram pertahunnya (BPS,2018).

Kunyit merupakan tanaman obat yang banyak dibutuhkan oleh industri obat tradisional. Kunyit merupakan tanaman dari golongan Zingiberaceae berupa semak dan bersifat tahunan (perennial) yang tersebar di seluruh daerah tropis (Labban, 2014).

Sifat-sifat kimia tanah tidak berpengaruh terhadap kadar kurkumin kunyit sehingga kunyit dapat ditanam pada diberbagai jenis tanah apapun (Sholehah dalam Nurul Husniyati Listyana, 2016). Manfaat utama yang diperoleh dari tanaman kunyit adalah sebagai bahan obat tradisional, bahan baku industry jamu, kosmetik dan bahan bumbu masak (Hartati dalam Nurul Husniyati Listyana, 2013)

Kunyit dimasukkan dalam daftar prioritas World Health Organization (WHO) sebagai tanaman obat yang paling banyak dipakai di berbagai negara dan sering disebut dalam buku-buku farmasi serta ditulis dalam resep tradisional maupun resep resmi (Hartati, 2013).

Salah satu desa yang banyak membudidayakan tanaman kunyit adalah Kecamatan Namo Rambe. Penduduk disana memilih kunyit sebagai usaha untuk menambah pendapatan dan sebagai obat tradisional. Daerah tersebut merupakan daerah dataran tinggi yang cocok berbudiayakan tanaman obat-obatan. Maka dari itu saya ingin mengambil penelitian didaerah tersebut untuk mengetahui.

pendapatan tanaman kunyit menguntungkan atau tidak dan layak tidaknya usaha tersebut dijalankan

Berdasarkan data BPS produksi kunyit tahun 2017-2018 kabupaten deli serdang menempati posisi ke-12 produksi kunyit terbanyak se- sumatera utara yaitu pada tahun 2017 sebanyak 65.592 kg dan tahun 2018 menurun menjadi 51.750 kg. Perubahan yang terjadi pada produksi kunyit disebabkan karena adanya pengaruh iklim, alih fungsi lahan pertanian ke komoditi pertanian lainnya serta adanya perubahan harga yang berubah-ubah dipasaran yang berdampak pada jumlah produksi kunyit.

Peluang pengembangan tanaman biofarmaka diikuti dengan penyebaran luas area produksi kunyit, salah satu area produsen kunyit dengan produksi dalam jumlah besar adalah Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang. Tanaman ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan petani dalam jumlah besar. Pendapatan yang cukup besar dalam ekonomi pertanian tidak bermakna bila harus didapatkan dengan menggunakan pencurahan biaya produksi dalam jumlah besar juga. Namun sebetulnya pilihan-pilihan yang paling penting dilakukan petani adalah bagaimana memperoleh rasio yang cukup lebar antara pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatannya bila dibandingkan dengan total biaya produksi yang telah dikeluarkan. Semakin besar rasio yang didapatkan maka semakin tepat pilihan-pilihan penggunaan sumberdaya yang dilakukan dalam kegiatan usahatannya. Untuk mengetahui rasio tersebut harus dilakukan perhitungan rinci tentang pendapatan usahatani kunyit.

Permasalahan yang timbul adalah petani Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang belum secara rinci melakukan analisis pendapatan

usahatani. Hal tersebut perlu dilakukan, mengingat pentingnya pencapaian tujuan peningkatan pendapatan dan dalam mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien. Dari uraian latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Kunyit (*Curcuma domestica*) di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang”.

Rumusan masalah

1. Apakah variabel Luas lahan, Bibit, Pupuk, Pestisida, Modal dan Tenaga Kerja berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Pendapatan kunyit di daerah penelitian?
2. Bagaimana tingkat pendapatan serta kelayakan usaha tani kunyit di Kecamatan Namo Rambe?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Luas lahan, bibit, Pupuk, Pestisida, Modal dan Tenaga Kerja berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Pendapatan usahatani kunyit di daerah penelitian.
2. Untuk mengetahui tingkat pendapatan serta kelayakan usaha tani kunyit di Kecamatan Namo Rambe.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi maupun pertimbangan terhadap pihak pengambil keputusan dalam usahatani kunyit.
2. Sebagai bahan informasi serta referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Klasifikasi Tanaman Kunyit

Klasifikasi dari kunyit (*Curcuma domestica* Val.) adalah sebagai berikut:
(Yadav, Tarun, Roshan et al., 2017).

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Monocotyledoneae
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Curcuma</i>
Spesies	: <i>Curcuma domestica</i> Val.

Tanaman kunyit merupakan tanaman berumpun yang dapat mencapai ketinggian sekitar 1 meter dan memiliki batang, daun serta bunga. Batang kunyit merupakan batang semu, tegak, bulat dan membentuk rimpang. Rimpang merupakan bagian utama dari tanaman kunyit yang merupakan tempat tumbuhnya tunas, memiliki bau yang aromatis. Rimpang memiliki warna kuning hingga orange dan panjangnya berukuran 2,5-7,0 cm dengan diameter 2,5 cm. Daun kunyit berbentuk bulat lonjong dengan ujung yang runcing, dengan panjang hingga 76-115 cm (Kumar, Singh, Kaushik, et al., 2017; Yadav, Tarun, Roshan, et al., 2017).

Ilmu Usaha Tani

Ilmu Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana seorang petani mengkoordinasi dan mengorganisasikan faktor produksi seefisien mungkin sehingga nantinya dapat memberikan keuntungan bagi petani (Suratiyah, 2015). Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani dalam

menentukan mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan factor-faktor produksi seefektif dan seefisien sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

Menurut Suratiah (2015) Faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan usahatani adalah faktor alam. Faktor alam dibagi menjadi dua, yaitu: (1) faktor tanah. Tanah merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan usahatani karena tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman. Tanah merupakan faktor produksi yang istimewa karena tanah tidak dapat diperbanyak dan tidak dapat berubah tempat, (2) faktor iklim. Iklim sangat menentukan komoditas yang akan diusahakan, baik ternak maupun tanaman. Iklim dengan jenis komoditas yang akan diusahakan harus sesuai agar dapat memperoleh produktivitas yang tinggi dan manfaat yang baik. Faktor iklim juga dapat mempengaruhi penggunaan teknologi 7 dalam usahatani. Iklim di Indonesia, pada musim hujan khususnya memiliki pengaruh pada jenis tanaman yang akan ditanam, teknik bercocok tanam, pola pergiliran tanaman, jenis hama dan jenis penyakit.

Produksi

Sejumlah ahli ekonomi mengemukakan berbagai macam definisi tentang produksi akan tetapi pada prinsipnya mempunyai pengertian yang sama. Pengertian produksi secara ekonomi adalah menghasilkan sejumlah output. Mengenai hal tersebut selanjutnya penulis mengemukakan pendapat para ahli sebagai berikut: Menurut Assauri (2006:07) dalam Nurohma (2016) mendefinisikan produksi sebagai berikut: Produksi adalah merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang dan jasa. Selain itu produksi dapat juga diartikan sebagai kegiatan menghasilkan

barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang. Selanjutnya menurut M. Fuad (2004 : 8) produksi adalah kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output).

Bagi kebanyakan orang produksi diartikan sebagai kegiatan-kegiatan didalam pabrik-pabrik atau kegiatan di lapangan pertanian. Secara lebih luas, setiap proses yang menciptakan nilai atau memperbesar nilai suatu barang adalah produksi, atau dengan mudah dikatakan bahwa produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Produksi tidak dapat dilakukan tanpa menggunakan bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya produksi itu sendiri. Faktor-faktor produksi itu terdiri atas : a) tanah atau sumber daya alam; b) tenaga kerja atau sumber daya manusia; c) modal, dan; d) kecakapan tata laksana atau skill. Sekalipun tidak ada yang tidak penting dari keempat faktor produksi tersebut, namun yang keempat itulah yang terpenting, sebab fungsinya adalah mengorganisasikan ketiga faktor produksi yang lain (Sari, 2016)

Faktor produksi

Menurut Soekartawi (2013) dalam faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan, gulma, dan sebagainya.
2. Faktor sosial-ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, risiko dan ketidakpastian, kelembagaan, tersedianya kredit, dan sebagainya.

Faktor produksi tersebut mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Diantara faktor-faktor produksi tersebut yang menjadi unsur pokok

usahatani yang selalu ada dan penting untuk dikelola dengan baik oleh pelaku usahatani yaitu tanah atau lahan pertanian, tenaga kerja, modal.. Bila salah satu faktor produksi tersebut tidak tersedia maka proses produksi tidak akan berjalan optimal. Faktor produksi tersebut yaitu :

1. Lahan

Tanah menjadi faktor kunci dalam usahatani dan menjadi faktor yang relatif langka dibandingkan dengan faktor produksi yang lain sehingga penggunaannya harus seefisien mungkin. Ukuran efisiensi penggunaan lahan adalah perbandingan antara output dan input. Usaha-usaha untuk meningkatkan efisiensi penggunaan lahan antara lain pemilihan komoditas cabang usahatani dan pengaturan pola tanam. Lahan usahatani dapat berupa tanah pekarangan, tegalan, sawah, kandang, kolam, dan sebagainya.

2. Tenaga Kerja

Ada tiga jenis tenaga kerja dalam usahatani yaitu tenaga kerja manusia, ternak, dan mekanik. Tenaga kerja merupakan pelaku dalam usahatani untuk menyelesaikan beragam kegiatan produksi. Tenaga kerja manusia terdiri dari tenaga kerja pria, wanita, dan anak-anak. Tenaga ternak digunakan untuk pengolahan lahan dan untuk pengangkutan. Tenaga mekanik bersifat substitusi, yang menggantikan tenaga ternak atau manusia. Jika kekurangan tenaga kerja, petani dapat memperkerjakan tenaga kerja dari luar keluarga dengan memberi balas jasa berupa upah.

3. Modal

Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor produksi lain dan tenaga kerja serta pengelolaan yang menghasilkan barang-

barang baru yaitu produksi pertanian. Berdasarkan sifatnya modal dibagi menjadi dua, yaitu modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap adalah modal yang tidak habis pada satu periode produksi seperti tanah bangunan, mesin, pabrik, dan gedung. Jenis modal tetap memerlukan pemeliharaan agar dapat berdaya guna dalam jangka waktu lama. Jenis modal ini pun terkena penyusutan yang berarti nilai modal menyusut berdasarkan jenis dan waktu. Modal bergerak adalah barang-barang yang digunakan untuk sekali pakai atau barang-barang yang habis digunakan dalam proses produksi seperti bahan mentah, pupuk, dan bahan bakar.

4. Pestisida

Pestisida adalah substansi (zat kimia) yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan berbagai hama. Pestisida berasal dari bahasa Inggris yaitu *pest* berarti hama dan *ida* berarti pembunuh. Yang dimaksud hama bagi petani sangat luas yaitu : tungau, tumbuhan pengganggu, penyakit tanaman yang disebabkan oleh fungi (jamur), bakteri dan virus, nematode (cacing yang merusak akar), siput, tikus, dan lain-lain. Pestisida yang digunakan di bidang pertanian secara spesifik sering disebut produk perlindungan tanaman (*crop protection product*)

5. Pupuk

Pupuk merupakan unsur hara yang terkandung pada setiap lahan untuk melengkapi unsur hara yang ada pada tanaman. Tujuan penggunaan pupuk adalah untuk mencakup kebutuhan makanan (hara). Pupuk yang biasanya digunakan oleh petani berupa : a) Pupuk organik, merupakan pupuk alam yang berasal dari kotoran hewan dan sisa-sisa tanaman, baik yang berasal dari sisa tanaman padi seperti jerami maupun sisa tanaman lainnya. b) Pupuk anorganik, pupuk ini

memang sengaja dibuat dari bahan-bahan kimia guna menambah dan menggantikan unsur hara yang hilang terserap oleh tanaman sebelumnya.

6. Bibit

Bibit merupakan salah satu penentu keberhasilan budidaya tanaman. Budidaya tanaman sebenarnya dimulai sejak memilih bibit tanaman yang baik, karena bibit merupakan objek tanaman utama yang akan dikembangkan dalam proses budidaya selanjutnya. Selain itu bibit juga merupakan pembawa gen dari induknya yang menentukan sifat tanaman setelah berproduksi. Oleh karena itu untuk memperoleh tanaman yang memiliki sifat tertentu dapat diperoleh dengan memilih bibit yang berasal dari induk yang memiliki sifat tersebut.

Biaya

Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

- a. Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh, contohnya pajak.
- b. Biaya tidak tetap (variabel cost) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk sarana produksi (Soekartawi, 2013).

Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk. Dalam menghitung total penerimaan usahatani perlu dipisahkan antara analisis parsial usahatani dan analisis simultan usahatani. Jika sebidang lahan ditanami berbagai macam tanaman, maka disebut analisis

keseluruhan usahatani. Sebaliknya, jika hanya satu tanaman yaitu jagung yang diteliti, maka analisisnya disebut analisis parsial usahatani. Penerimaan total atau pendapatan kotor ialah nilai produksi secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Panjaitan, 2014)

Penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi yaitu hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual, produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan, dan kenaikan nilai inventaris, maka penerimaan usahatani memiliki bentuk-bentuk penerimaan dari sumber penerimaan usahatani itu sendiri (Theresia,2017).

Bentuk umum penerimaan dari penjualan yaitu $TR = P \times Q$; dimana TR adalah total revenue atau penerimaan, P adalah Price atau harga jual perunit produk dan Q adalah Quantity atau jumlah produk yang dijual. Dengan demikian besarnya penerimaan tergantung pada dua variabel harga jual dan variabel jumlah produk yang dijual (Utari,2015).

Pendapatan

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai sisa dari pengurangan nilai penerimaan yang diperoleh dari biaya yang dikeluarkan. Besarnya pendapatan usahatani tergantung pada besarnya penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu. Penerimaan merupakan hasil kali jumlah produksi total dan harga jual per satuan. Sedangkan pengeluaran atau biaya adalah nilai penggunaan sarana produksi, upah dan lain-lain yang dibebankan pada proses produksi yang bersangkutan. Besar kecilnya tingkat pendapatan yang diperoleh petani dipengaruhi antara lain : (1) skala usaha, (2) ketersediaan modal, (3) tingkat harga output, (4) ketersediaan tenaga kerja keluarga, (5) sarana transportasi, (6) sistem

pemasaran, (7) kebijakan pemerintah dan sebagainya (Soekartawi dalam Faisal, 2015).

Kelayakan Usaha

Studi kelayakan (*feasibility study*) pada akhir-akhir ini telah banyak dikenal oleh masyarakat. Berbagai macam peluang dan kesempatan yang ada dalam dunia usaha telah menuntut untuk menilai sejauh mana peluang tersebut dapat memberikan manfaat (*benefit*) apabila dilaksanakan. Kegiatan menilai sejauh mana manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha disebut dengan studi kelayakan bisnis. Selanjutnya Kasmir dan Jakfar (2003) mengatakan bahwa suatu studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak tidaknya usaha yang dijalankan.

Menilai dan meneliti sejauh mana kegiatan usaha tersebut memberikan keuntungan sangatlah penting dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dalam pemilihan investasi. Oleh karena sumber-sumber yang tersedia bagi kegiatan usaha adalah terbatas, maka perlu diadakan pemilihan dari berbagai macam alternatif yang ada. Kesalahan dalam memilih usaha dapat mengakibatkan pengorbanan dari sumber-sumber yang langka. Untuk itu perlu diadakan analisis terhadap berbagai alternatif kegiatan yang tersedia sebelum, sedang dan sudah melaksanakannya dengan jalan menghitung biaya dan manfaat yang diharapkan dari kegiatan tersebut

R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk. Usaha akan menguntungkan apabila nilai $R/C > 1$. Semakin besar nilai R/C

semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari usaha tersebut. Sedangkan Benefit Cost Ratio (B/C) ratio adalah perbandingan antara present value manfaat dengan present value biaya, dengan demikian benefit cost ratio menunjukkan manfaat yang diperoleh setiap penambahan satu rupiah pengeluaran. B/C akan menggambarkan keuntungan dan layak dilaksanakan jika mempunyai $B/C > 1$. Apabila $B/C = 1$, maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi, sehingga terserah kepada penilai pengambil keputusan dilaksanakan atau tidak. Apabila $BCR < 1$ maka usaha tersebut merugikan sehingga lebih baik tidak dilaksanakan (Utari,2015).

Penelitian Terdahulu

1. Dian Frida Irdyanti (2019), Kontribusi Pendapatan Industri Kunyit Bubuk Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Gunung Silanu Kecamatan Bangkalakabupaten Jenepono, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi pendapatan usaha industri kunyit bubuk terhadap pendapatan keluarga di Desa Gunung Silanu, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Kontribusi pendapatan usaha industri kunyit bubuk terhadap pendapatan keluarga tenaga kerjanya termasuk kedalam kategori sedang dengan hasil persentase sebanyak 21,76 persen, yang membuktikan bahwa sebanyak 78,04 persen kontribusi pendapatan keluarga tenaga kerja di peroleh dari luar usaha industri.
2. Nurul Husniyati Listyana (2018), Analisis Keterkaitan Produksi Kunyit di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antar produksi kunyit diindonesia dan factor-faktor yang mempengaruhinya, Hasil penelitian

dapat disimpulkan bahwa variabel ekspor, impor, inflasi, luas lahan dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap produksi kunyit.

3. Rini Mastuti, SP, MP /Zulkarnaini (2016), Pengaruh Biaya Pemasaran Terhadap pendapatan Usaha Dagang Kunyit (*Curcuma Domestica, Val*) Di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur, Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya bongkar muat dan biaya pengangkutan terhadap pendapatan usaha dagang kunyit di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur, Hasil penelitian di hitung menggunakan Analisis Regresi Linear berganda antara biaya bongkar muat (X1) dan biaya pengangkutan (X2) terhadap pendapatan (Y) usaha dagang kunyit diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = -929,84 + 3,57 X1 + 3,12 X2$. Dari persamaan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, setiap penambahan biaya bongkar muat (X1) maka pendapatan akan bertambah sebesar Rp. 3.570.000,00 dimana (X1) dianggap tetap. Begitu juga dengan penambahan biaya pengangkutan (X2) akan bertambah pendapatan sebesar Rp. 3.120.000,00, dimana X1 dianggap tetap.
4. Annisa Cahyani (2019), Uji Efektivitas Antibakteri Ekstrak Rimpang Kunyit (*Curcuma Domestica Val.*) Terhadap Pertumbuhan Propionibacterium Acnes Secara In Vitro, Tujuan Penelitian ini Untuk mengetahui efektivitas antibakteri ekstrak rimpang kunyit terhadap pertumbuhan Propionibacterium acnes secara in vitro, Hasil penelitian Terdapat efektivitas antibakteri ekstrak rimpang kunyit terhadap

pertumbuhan *Propionibacterium acnes* secara *in vitro*, tetapi tidak lebih superior dibandingkan dengan klindamisin fosfat.

5. Fendi Setiawan (2018), Analisis Pendapatan Usahatani Bunga Melati Mini (Studi Kasus : Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang), Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor Produksi (luas lahan, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja) terhadap produksi serta untuk mengetahui keuntungan usahatani bunga melati mini dan kelayakan usaha tersebut, Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil analisis secara simultan (serempak) Produksi bunga melati mini dipengaruhi oleh luas lahan, Pupuk, Pestisida, Tenaga kerja dengan melihat $p < 0,000 < 0,05$. Secara parsial luas lahan dan Pupuk berpengaruh secara nyata terhadap Produksi bunga melati mini, sedangkan ,pestisida dan tenaga kerja tidak berpengaruh. Pendapatan bersih yang di dapatkan rata-rata petani adalah sebesar Rp 12.184.490/Tahun dengan rata rata luas lahan $406,67m^2$, Sehingga dapat disimpulkan usahatani ini menguntungkan. Kelayakan usahatani bunga melati mini di peroleh nilai R/C ratio sebesar 3,79 dan nilai B/C ratio sebesar 2,79 maka usahatani bunga melati mini layak untuk di usahakan.

Kerangka Pemikiran

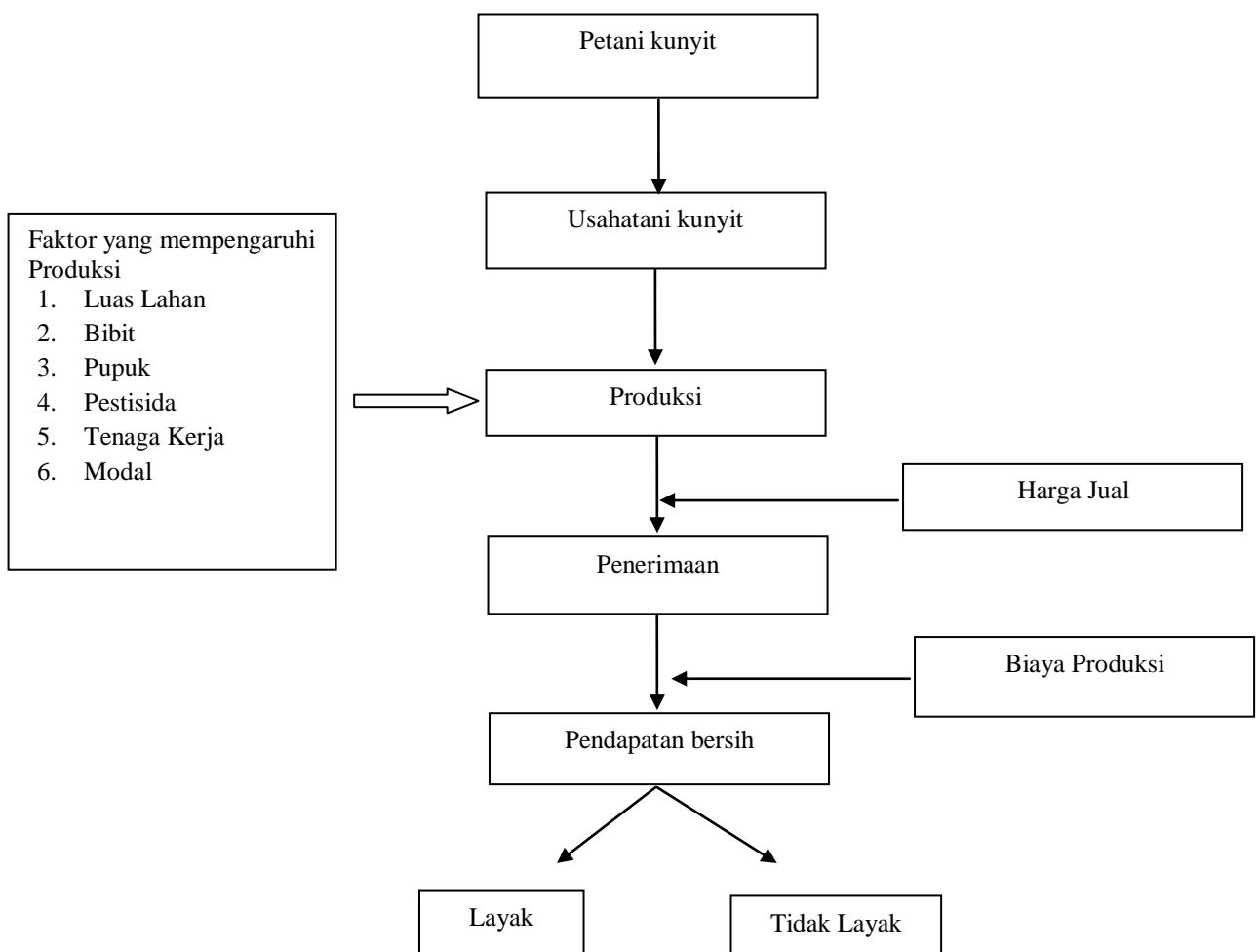
Petani tanaman kunyit adalah petani yang membudidayakan tanaman kunyit mulai dari penanaman, pemeliharaan sampai pemanenan. Petani juga sebagai karyawan dan pemimpin yang menentukan keberhasilan usahatannya.

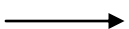
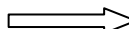
Dari usahatani kunyit maka akan menghasilkan produksi kunyit yang memberikan pendapatan bagi petani. Dalam proses produksi terdapat factor-faktor

yang mempengaruhi hasil produksi yaitu : luas lahan, pupuk, pestisida, modal dan tenaga kerja. Setelah produksi kunyit telah dihasilkan maka kunyit dijual dipasar dengan harga jual yang sudah ditetapkan petani sehingga akan memperoleh penerimaan yang diterima oleh petani kunyit.

Pendapatan petani dihasilkan dari pengurangan penerimaan dengan biaya produksi. Dalam operasinalisasi usahatannya petani akan memperoleh pendapatan bersih dari usahatannya. Setelah diketahui berapa pendapatan petani kunyit maka selanjutnya diuji apakah usahatannya layak atau tidak diusahakan.

Dari keterangan diatas didapat kerangka pemikiran sebagai berikut:



keterangan:  menyatakan hubungan
  Pengaruh

Gambar 1: Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

1. Adanya pengaruh Luas Lahan, Bibit, Pupuk, Pestisida, Tenaga Kerja, Modal secara simultan dan parsial terhadap pendapatan usaha tani kunyit di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang.
2. Usahatani kunyit secara ekonomi menguntungkan serta layak untuk di usahakan di Kecamatan Namo rambe Kabupaten Deli Serdang.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*Case Study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan. Karena study kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah ini.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan Di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang, karena Kecamatan Namo Rambe merupakan salah satu daerah yang memproduksi kunyit yang cukup banyak. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pemilihan tempat berdasarkan kriteria tempat yang sesuai dengan penelitian yang dipilih secara sengaja (Sugiyono, 2008).

Metode Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian ini adalah seluruh petani kunyit yang ada di Di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 20 orang.

Metode pengumpulan data

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan. Sumber data ini adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan pembanding. Data sekunder ini biasanya berbentuk data yang tersaji dalam bentuk tabel, grafik, internet dan lain sebagainya. Sumber data sekunder dapat berasal dari peneliti sebelumnya, lembaga pemerintah, lembaga swasta, dan lain sebagainya. Untuk memperoleh data yang akurat maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langsung pada objek sasaran yaitu dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

- 1) Metode angket atau kuesioner
- 2) Metode wawancara
- 3) Metode observasi atau pengamatan

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang baik. Jika model adalah model yang baik, maka data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis (Juliandi dan Irfan, 2013:169). Ada beberapa uji asumsi klasik yang mendasar antara lain:

a. Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebarkan di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah

garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Gujarati, 2003; Santoso, 2000; Arif, 1993 dalam Juliandi dan Irfan, 2013:169).

b. Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (Gujarati, 2003; Santoso, 2000; Arif, 1993 dalam Juliandi dan Irfan, 2013:170).

c. Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Arief, 1993; Gujarati, 2001 dalam Juliandi dan Irfan, 2013:171).

d. Autokorelasi

autokorelasi adalah hubungan antara residu satu observasi dengan residual observasi nilai lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya (Gujarati, 2007 dalam winamo, 2011:5.26).

Model fungsi produksi yang digunakan adalah fungsi Cobb-Douglas dengan menggunakan bantuan software SPSS rumus sebagai berikut : (Soekartawi, 2003)

$$Y = a X_1^{b_1}, X_2^{b_2}, \dots X_n^{b_n} e^u$$

Dimana :

Y = Produksi

a = Konstanta

X1 = Luas Lahan (m²)

X2 = Pupuk (Kg)

X3 = Pestisida (Ml)

X4 = Tenaga Kerja (Orang)

b1, b2, b3, b4, = Nilai Elastisitas

€ = Error

Dalam memudahkan pendugaan terhadap persamaan diatas, maka persamaan diatas diubah menjadi bentuk linear berganda dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut, sehingga menjadi:

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln x^1 + b_2 \ln x^2 + b_3 \ln x^3 + b_4 \ln x^4 + \epsilon$$

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apabila variabel bebas memiliih pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat. Untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak maka deapat dilihat dari nilai F.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut (Juliandi dan Irfan, 2013) :

1. Tolak H₀ jika nilai probabilitas ≤ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig ≤ α 0,05)
2. Terima H₀ jika nilai probalitas > taraf signifikan sebesar 0,05 (Sig>α 0,05)

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut (Juliandi dan Irfan dalam Emir Al Qadri Harahap, 2013) :

1. Tolak H_0 jika nilai probabilitas \leq taraf signifikan sebesar 0.05 ($\text{Sig} \leq \alpha$ 0,05)
2. Terima H_0 jika nilai probabilitas $>$ taraf signifikan sebesar 0,05 ($\text{Sig} > \alpha$ 0,05)

Untuk menguji rumusan masalah kedua yaitu dengan dianalisis secara deskriptif dengan cara menghitung pendapatan usahatani di daerah penelitian dengan metode perhitungan yaitu:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

$$TC = \text{Total Cost}$$

$$FC = \text{Fixed Cost}$$

$$VC = \text{Variabel Cost}$$

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

$$Pd = \text{Pendapatan Usaha tani}$$

$$TR = \text{Total Penerimaan}$$

$$TC = \text{Total biaya}$$

Analisis dengan menghitung R/Cratio dan B/C ratio.

1. R/C (*retrun Cost Ratio*),

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan

TC = Total biaya

Kriteria :

- Jika $R/C > 1$ maka usahatani kunyit layak untuk diusahakan.
- Jika $R/C = 1$ usahatani kunyit di titik impas.
- Jika $R/C < 1$ maka usahatani kunyit tidak layak untuk diusahakan.

2. B/C (*benefit cost ratio*)

$$B/C = \frac{Pd}{TC}$$

Dimana:

Pd : pendapatan

TC : total biaya

Kriteria:

- Jika $B/C > 1$ maka usahatani kunyit menguntungkan.
- Jika $B/C = 1$ maka usahatani kunyit di titik impas.
- Jika $B/C < 1$ maka usahatani kunyit tidak menguntungkan / rugi.

Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (reponden). Cara memperoleh data primer ini adalah memberikan kepada responden pertanyaan tentang pendapatan petani. Pertanyaan yang harus diisi petani tersebut secara tertulis yang berbentuk kuisisioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua, melalui sumber-sumber tertulis (studi pustaka). Yang digunakan data-data sekunder adalah arsip-arsip perusahaan, buku pedoman atau buku bacaan yang berhubungan dengan masalah penelitian, jurnal yang didapatkan dari internet dan skripsi terdahulu.

Definisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran, maka dibuatlah beberapa definisi dan batasan operasional sebagai berikut :

Definisi

1. Petani kunyit adalah petani yang mengusahakan tanaman kunyit mulai dari penanaman sampai siap panen.
2. Usahatani kunyit adalah usahatani yang mengusahakan kunyit.
3. Faktor produksi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan proses produksi untuk menghasilkan output.
4. Sarana produksi adalah komponen utama yang mutlak harus diperlukan dalam melaksanakan proses produksi pada usahatani kunyit yang terdiri dari bibit, pupuk, pestisida, dan peralatan.
5. Produksi adalah jumlah kunyit yang sudah siap untuk dijual yang sudah berumur 1 tahun.
6. Nilai produksi adalah jumlah input produksi (lahan, tenaga kerja, benih, pupuk dan fungisida)

7. Pendapatan bersih usaha tani adalah selisih antara penerimaan usahataniya dengan biaya produksi usaha tani
8. 7Tingkat pendidikan diukur berdasarkan pendidikan formal petani yang diukur dalam satuan tahun.
9. Jumlah tanggungan petani adalah anak yang masih tanggungan,istri dan petani itu sendiri
10. Harga jual adalah harga jual kunyit ditingkat petani yang beraku dipasar.
11. Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksitanah dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang-barang baru yaitu hasil pertanian.

Batasan operasional

1. Lokasi yang diteliti adalah Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang .
2. Waktu Penelitian adalah tahun 2020.
3. Sampel penelitian adalah petani yang mengusahakan usahatani kunyit.
4. Penghitungan seluruh Produksi, biaya, pendapatan di hitung per tahun.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Kecamatan Namo Rambe merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Deli Serdang. Luas wilayahnya sekitar 389 Ha atau sekitar 6,25% dari seluruh wilayah kecamatan Namo Rambe. Kecamatan Namo Rambe sangatlah strategis karena menjadi ibukota sebagai pusat pemerintah. Secara geografis kecamatan terletak pada ketinggian 51-427 meter dipermukaan laut dengan kemiringan antara 4-7 derajat celcius. Wilayahnya dipengaruhi oleh iklim tropis dengan suhu berkisar antara 18-36 derajat celcius. Suhu hujan rata-rata sekitar 2.256 mm per tahun.

Table 1. Jumlah penduduk menurut umur di kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang

Golongan Usia	Jumlah penduduk (jiwa)
0-4 tahun	2521
5-9 tahun	2248
10-14 tahun	1927
15-19 tahun	1793
20-24 tahun	1786
25-29 tahun	1663
30-34 tahun	1781
35-39 tahun	1682
40-44 tahun	1448
45-49 tahun	1124
50-54 tahun	818
55-59 tahun	659
60-64 tahun	497
65-69 tahun	285
70-74 tahun	145
75+ tahun	129
Jumlah	20506

Sumber : BPS Deli Serdang 2018

Table 2. Jumlah penduduk angkatan kerja di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang

Angkatan kerja	Laki-laki	Perempuan	Total Pr dan Lk
Bekerja	556 239,00	254381,00	810620,00
Pengangguran Terbuka	32191,00	23086,00	55277,00
Jumlah	588430,00	277467,00	865897,00

Sumber : BPS Deli Serdang 2018

Tabel 3. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin kecamatan Namo Rambe di Kabupaten Deli Serdang (Jiwa) 2010-2015

Tahun	Laki – Laki	Perempuan
2010	18143	18508
2011	18305	18677
2012	18667	19080
2013	19089	19494
2014	20066	20521
2015	20506	20973
Total	114776	117253

Sumber : BPS Deli Serdang 2018

Daerah Lokasi Penelitian

Kecamatan Namo Rambe merupakan sebuah Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dengan ketinggian rata-rata 350-500 meter diatas permukaan laut. Kecamatan Namo Rambe memiliki 34 desa dan 2 kelurahan, kecamatan Namo Rambe memiliki topografi meliputi wilayah yang datar, bergelombang hingga berbukit-bukit. Topografi Kecamatan Namo Rambe yang demikian tentunya mengakibatkan perbedaan sifat-sifat lahan. Perbedaan sifat-sifat lahan ini memerlukan tindakan pengelolaan yang berbeda antara lahan yang datar, bergelombang maupun lahan yang berbukit. Salah satu sungai besar yang melintasi Kecamatan Namo Rambe adalah sungai belawan yang mengalir dari Kabupaten Deli

Serdang melewati Kota Medan dan bermuara dipantai timur Sumatera di Kecamatan Hamparan Perak.

Sarana dan Prasarana

Sarana kesehatan

Sarana kesehatan yang terdapat di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang yaitu Puskesmas pembantu 5 unit, rumah bersalin 3 unit, dan balai pengobatan swasta 7 unit.

Sarana peribadatan

Sarana peribadatan yang terdapat di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang yaitu Masjid 16 unit, Langgar/Mushollah 12 unit, dan Gereja 28 unit maka total sarana peribadatan adalah sebanyak 56 unit.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani kunyit di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 20 petani kunyit. Penggolongan yang dilakukan kepada responden bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat mengenai responden sebagai objek penelitian. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Jumlah umur merupakan faktor pembeda pada setiap individu atau petani kunyit, hal ini juga dapat dijadikan sebagai pertimbangan serta kondisi seseorang.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Kelompok Usia	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	31 – 40	2	10 %
2	40 – 50	10	50 %
3	50 – 60	8	40 %
Total		20	100 %

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa umur responden yang terbanyak adalah 40 – 50 tahun sebanyak 10 orang atau jiwa dengan tingkat persentase 50 %. Untuk umur terendah adalah umur 31 – 40 sebanyak 2 orang atau jiwa dengan tingkat persentase 10 %. Hal ini menunjukkan adanya persepsi yang berbeda dari setiap individu atau petani kunyit di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang harus dipenuhi oleh seseorang untuk mencapai keinginannya. Petani di tempat penelitian memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda dari mulai tingkat SD sampai Sarjana (S1).

Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	12	60
2	SMP	5	25
3	SMA	2	10
4	SARJANA (S1)	1	5
Total		20	100

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani kunyit di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang yang terbanyak adalah tingkat SD sebanyak 12 orang dengan tingkat persentase 60

%. Untuk yang terendah pendidikan sarjana (S1) sebanyak 1 orang dengan persentase 5%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman

Pengalaman merupakan hal penting dalam bertani karena semakin lama seseorang bertani maka akan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki.

Berikut tabel yang menjelaskan responden berdasarkan pengalaman.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman

No	Pengalaman	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	2	1	5
2	3	10	50
3	4	2	10
4	5	7	35
Total		20	100

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pengalaman petani kunyit di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang memiliki pengalaman selama 3 tahun sebanyak 10 orang dengan tingkat persentase sebesar 50 %. Pengalaman terendah selama 2 tahun sebanyak 1 orang dengan tingkat persentase sebesar 5 %. Pengalaman sangat berguna bagi petani untuk menghadapi kendala dan masalah dalam usahatani.

Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Seluruh responden di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang memanfaatkan lahannya sendiri untuk melakukan usahatani kunyit . dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Meter)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	400	3	15
2	600	2	10
3	800	1	5
4	1000	3	15
5	1400	1	5
6	2000	5	25
7	2400	1	5
8	3000	4	20
Total		20	100

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa luas lahan terluas yang dimiliki petani kunyit di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang adalah 2000 meter sebanyak 5 orang dengan tingkat persentase 25 %. Untuk luas lahan yang paling sedikit adalah 800 meter sebanyak 1 orang dengan tingkat persentase 5 %, luas lahan 1400 meter sebanyak 1 orang dengan tingkat persentase 5 % dan luas lahan 2400 meter sebanyak 1 orang dengan tingkat persentase sebesar 5 %.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 8. Distribusi Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	0	4	20
2	1	2	10
3	2	6	30
4	3	3	15
5	4	2	10
6	5	2	10
7	6	1	5
Total		20	100

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki petani kunyit di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten

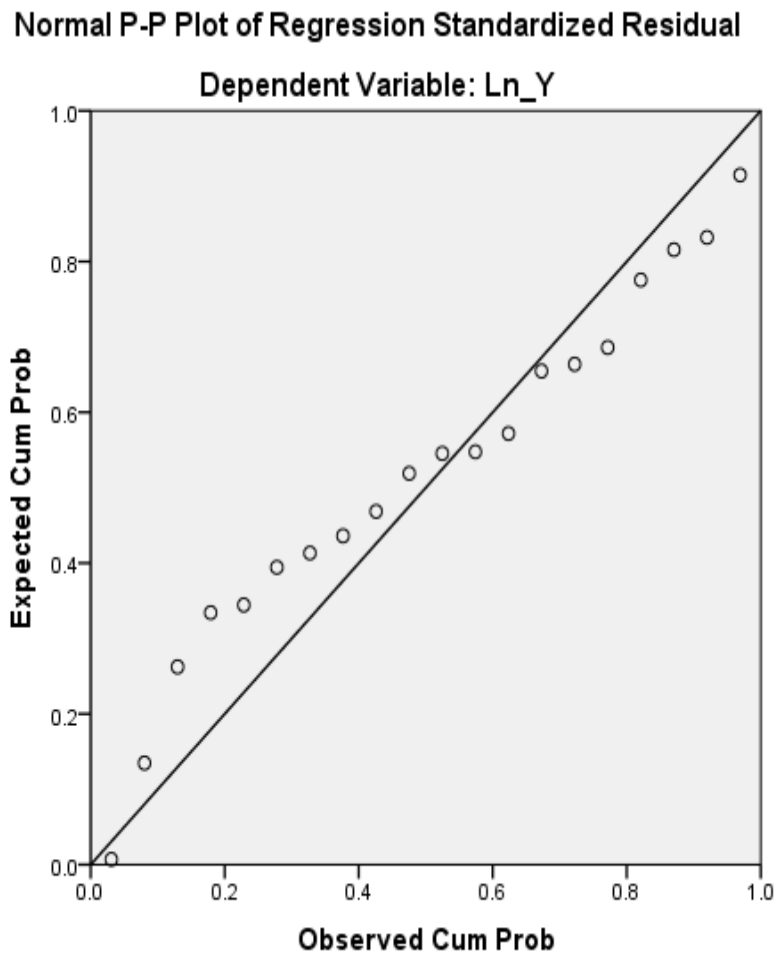
Deli Serdang adalah sebanyak 4 orang dengan tingkat persentase 20 %, sebanyak 2 orang dengan tingkat persentase 10 %,sebanyak 6 orang dengan tingkat persentase 30 %, sebanyak 3 orang dengan tingkat persentase 15 % ,sebanyak 2 orang dengan tingkat persentase 10 %, dan sebanyak 1 orang dengan tingkat persentase 5 %,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.



Gambar 2. Grafik P-P Plot

Model regresi yang baik dapat diketahui dari gambar 2 grafik P-P Plot. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal

maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Gujarati, 2003; Santoso, 2000; Arif, 1993 dalam Juliandi dan Irfan, 2013;169).

Berdasarkan Gambar diatas menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas sebab pada grafik diatas terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

b. Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen.

Asumsi : apabila nilai $VIF > 10$ = Data terjadi masalah multikolinearitas
 Apabila nilai $VIF < 10$ = Data tidak terjadi masalah
 multikolinearitas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

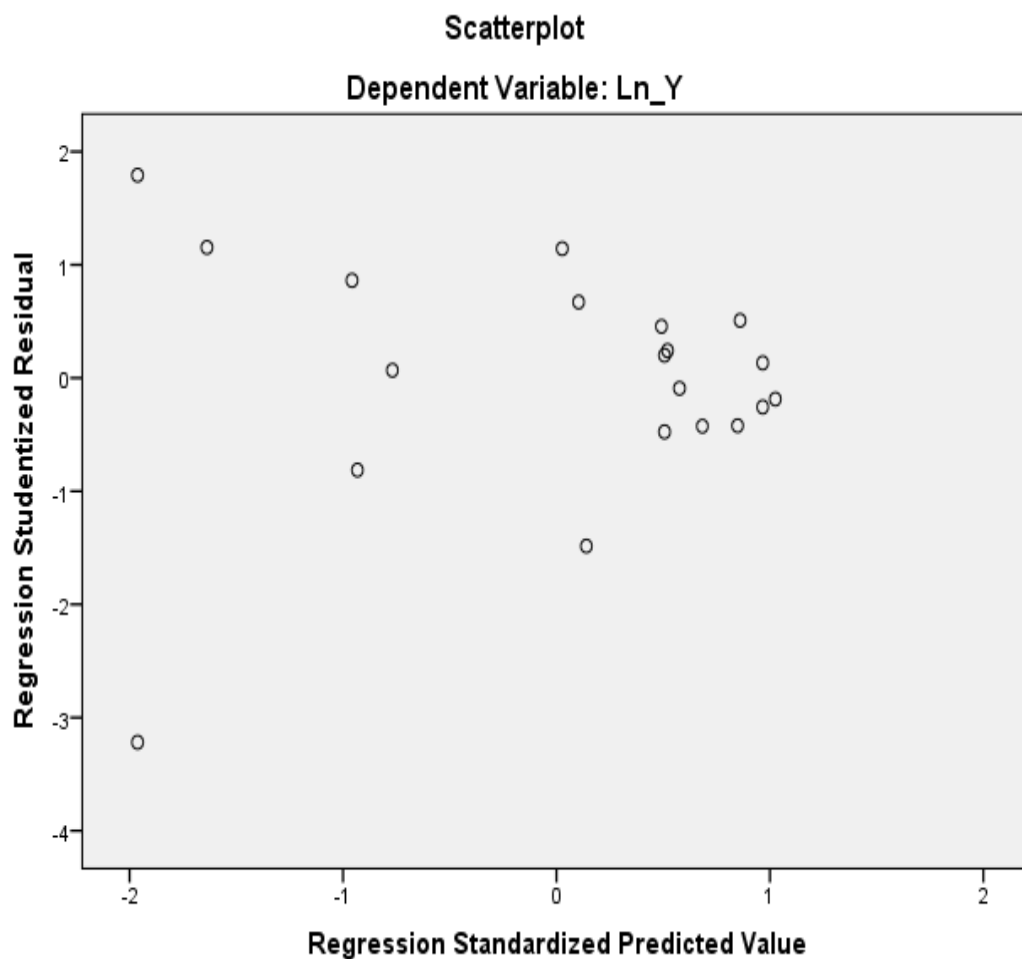
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
LnX ₁ (Luas Lahan)	.011	9.922
LnX ₂ (Bibit)	.101	9.935
LnX ₃ (Pupuk)	.185	5.391
LnX ₄ (Pestisida)	.010	7.609
LnX ₅ (Modal)	.043	3.340
LnX ₆ (Tenaga Kerja)	.053	8.886

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Luas Lahan, Bibit, Pupuk, Pestisida, Modal, dan Tenaga Kerja memiliki nilai variance inflation factor (VIF) lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi.

c. Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-tik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 3. Scatterplot

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-tik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas atau teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

d. Uji Autokorelasi

Dilihat pada nilai Durbin Watson

Asumsi :

- Apabila nilai durbin Watson $<$ durbin lower atau $>$ $4 - \text{durbin lower}$ maka terjadi autokorelasi.
- Apabila nilai durbin Watson terletak antara durbin Upper atau $4 - \text{durbin upper}$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

Durbin Lower

$N = 20$

$K = 6$

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.974 ^a	.949	.925	.28065	.949	39.928	6	13	.000	1.358

a. Predictors: (Constant), Ln_X6, Ln_X3, Ln_X2, Ln_X5, Ln_X1, Ln_X4

b. Dependent Variable: Ln_Y

Kesimpulan data tersebut tidak terjadi masalah autokorelasi karena nilai durbin Watson terletak antara durbin Upper atau $4 - \text{durbin upper}$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Terhadap Pendapatan Usahatani Kunyit

Variabel	Koefisien regresi	Standart Error	t-hitung	Sig
Luas Lahan (X1)	1.515	.869	1.744	.105
Bibit (X2)	.745	.215	3.468	.004
Pupuk (X3)	-.182	.250	-.726	.481
Pestisida (X4)	-.098	.874	-.113	.912
Modal (X5)	-.799	.470	-1.698	.113
Tenaga Kerja (X6)	-.420	.969	-.433	.672
Konstanta	29.187	16.897	1.727	.108
R-squer	.949			
Multiple R	.974			
f-hitung	39.928			
f-tabel	2.60			
t-tabel	1.943			
Signifikansi (α)	0.05			

Berdasarkan Tabel di atas, maka diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda metode Cobb-Douglas sebagai berikut :

$$Y = \ln 29.187 + 1.515 \ln X_1 + 0,745 \ln X_2 - 0,182 \ln X_3 - 0,098 \ln X_4 - 0,799 \ln X_5 - 0,420 \ln X_6$$

Interpretasi :

- Nilai (*Constant*) = 29.187 menunjukkan bahwa jika nilai Luas Lahan (X1), Bibit (X2), Pupuk (X3), Pestisida (X4), Modal (X5), dan Tenaga Kerja (X6) bernilai 0, maka variabel jumlah produksi memiliki nilai sebesar 29.187 Kg/Musim.

- b. X_1 adalah koefisien regresi dari luas lahan dengan nilai sebesar 1,515. artinya jika setiap ada peningkatan nilai variabel luas lahan 1%, maka akan meningkatkan nilai variabel jumlah produksi sebesar 1,515%. Musim dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).
- c. X_2 adalah koefisien regresi dari variabel Bibit dengan nilai sebesar 0,745. artinya jika setiap adanya peningkatan nilai variabel bibit 1%, maka akan menurunkan nilai variabel jumlah produksi sebesar 0,745%. Musim dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap (*ceterisparibus*).
- d. X_3 adalah koefisien regresi dari variable pupuk dengan nilai sebesar -0,182 artinya jika setiap adanya peningkatan nilai variabel pupuk 1%, maka akan menaikkan nilai variabel jumlah produksi sebesar -0,070 %. Musim dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap (*ceterisparibus*).
- e. X_4 merupakan koefisien regresi dari variabel pestisida dengan nilai sebesar - 0,098 artinya jika setiap adanya peningkatan nilai variabel pestisida 1%, maka akan menaikkan nilai variabel jumlah produksi sebesar 0,098%. Musim dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap (*ceterisparibus*).
- f. X_5 merupakan koefisien regresi dari variabel Modal dengan nilai sebesar - 0,799 artinya jika setiap adanya peningkatan nilai variabel Modal 1%, maka akan menaikkan nilai variabel jumlah produksi sebesar 0,799%. Musim dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap (*ceterisparibus*).
- g. X_6 merupakan koefisien regresi dari variabel Tenaga Kerja dengan nilai sebesar - 0,420 artinya jika setiap adanya peningkatan nilai variabel Tenaga

Kerja 1%, maka akan menaikkan nilai variabel jumlah produksi sebesar 0,420%. Musim dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap (*ceterisparibus*).

Pengujian Hipotesis secara simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk melihat uji F dapat dilihat pada tabel 11 berikut :

Tabel 11. Hasil Hipotesis secara simultan (Uji F) terhadap pendapatan usahatani kunyit di Kecamatan Namo Rambe

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.869	6	3.145	39.928	.000 ^b
	Residual	1.024	13	.079		
	Total	19.893	19			

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. Predictors: (Constant), Ln_X6, Ln_X3, Ln_X2, Ln_X5, Ln_X1, Ln_X4

Sumber: hasil pengolahan data SPSS diolah 2020

Pada tabel 11 diperoleh nilai sig sebesar 0,000 dan nilai α 0,05 sehingga nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menyatakan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima artinya variabel Luas Lahan (X_1), Bibit (X_2), Pupuk (X_3), Pestisida (X_4), Modal (X_5), Tenaga Kerja (X_6) secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kunyit.

Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Jika tingkat signifikan diatas dari 0,05 atau 5% maka secara parsial variabel Luas

Lahan (X_1), Bibit (X_2), Pupuk (X_3), Pestisida (X_4), Modal (X_5), Tanaga Kerja (X_6) tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kunyit.

Tabel 12. Hasil hipotesis secara parsial (Uji t) terhadap pendapatan usahatani kunyit di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
Model		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	29.187	16.897		1.727	.108			
	Ln_X1	1.515	.869	1.069	1.744	.105	.011	9.922	
	Ln_X2	.745	.215	.688	3.468	.004	.101	9.935	
	Ln_X3	-.182	.250	-.106	-.726	.481	.185	5.391	
	Ln_X4	-.098	.874	-.070	-.113	.912	.010	7.609	
	Ln_X5	-.799	.470	-.516	-1.698	.113	.043	3.340	
	Ln_X6	-.420	.969	-.118	-.433	.672	.053	8.886	

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Diolah 2020

Berdasarkan tabel 12 tersebut dapat diperoleh nilai sig pada variabel Luas Lahan (X_1) sebesar 0,105 dan nilai α 0,05 sehingga nilai sig (0,105) > 0,05. Menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kunyit.

Untuk variabel bibit (X_2) diperoleh sig sebesar 0,004 dan nilai α 0,05 sehingga nilai sig (0,004) < 0,05. Menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ialah variabel bibit berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kunyit.

Variabel Pupuk (X_3) diperoleh sig sebesar 0,481 dan nilai α 0,05 sehingga nilai sig (0,481) > 0,05. Menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak

artinya ialah variabel Pupuk tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kunyit.

Variabel Pestisida (X_4) diperoleh sig sebesar 0,912 dan nilai α 0,05 sehingga nilai sig (0,912) > 0,05. Menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya ialah variabel pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kunyit.

Pada variabel Modal (X_5) diperoleh sig sebesar 0,113 dan nilai α 0,05 sehingga nilai sig (0,113) > 0,05. Menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya ialah variabel Modal tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kunyit.

Terakhir variabel Tenaga Kerja (X_6) diperoleh sig sebesar 0,672 dan nilai α 0,05 sehingga nilai sig (0,672) > 0,05. Menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya ialah variabel Tenaga Kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kunyit.

Koefisien Determinasi Ganda (R^2)

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel model summary dibawah ini

Tabel 13: Hasil Determinasi Ganda (R^2)

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.974 ^a	.949	.925	.28065	.949	39.928	6	13	.000	1.358

a. Predictors: (Constant), Ln_X6, Ln_X3, Ln_X2, Ln_X5, Ln_X1, Ln_X4

b. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS diolah 2020

Pada tabel tersebut diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasinya adalah sebesar $0,949 = 94,9\%$ artinya bahwa variabel Luas Lahan (X_1), Bibit (X_2), Pupuk (X_3), Pestisida (X_4), Modal (X_5), Tenaga Kerja (X_6) secara bersama sama mempengaruhi variabel dependen yaitu pendapatan usahatani kunyit sebesar $94,9\%$ dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak masuk didalam penelitian ini sebesar $5,1\%$.

Analisis Usahatani Kunyit

Biaya Produksi

Biaya produksi usahatani kunyit adalah besarnya biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan yang akan diterima pada saat musim panen. Pada dasarnya petani dalam kegiatannya selalu menghitung besarnya biaya yang dikeluarkan dan membandingkan dengan penerimaan yang diperoleh dari hasil panen tersebut. Biaya produksi usahatani kunyit dihitung dalam satu tahun dimana kunyit dapat dipanen sekali dalam setahun. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 14. Biaya produksi usahatani kunyit di Kecamatan Namo rambe Kabupaten Deli Serdang

Jenis Biaya Produksi	Total/Tahun
Biaya Tetap	
- Sewa Traktor	Rp 145.000
Biaya Variabel	
- Bibit	Rp 1.683.750
- Pupuk	Rp 223.500
- Pestisida	Rp 388.750
- Tenaga Kerja	Rp 500.000
Rata-rata Total Biaya (TC)	Rp 2.941.000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk usahatani kunyit dalam setahun yaitu Rp 2.941.000

biaya produksi terdiri dua biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dalam usahatani kunyit adalah Sewa traktor sebesar Rp 145.000.

Biaya variabel dalam usahatani kunyit ada 4 biaya yaitu biaya bibit rata-rata yang dikeluarkan dalam setahun sebesar Rp 1.683.750, rata-rata biaya pupuk yang harus dikeluarkan oleh petani sebesar Rp 223.500, dan rata-rata biaya pestisida yang harus dikeluarkan oleh petani sebesar Rp 388.750 dan tenaga kerja sebesar Rp 500.000

Penerimaan dan Pendapatan

Berhasilnya usahatani kunyit ditentukan dari besarnya hasil produksi dan harga satuan produksi pada saat proses pemanenan. Untuk menghasilkan produksi yang tinggi ditentukan pada pengolahan tanah yang baik, penggunaan varietas unggul, pemberantas hama dan penyakit yang efisien dan murah, serta perlakuan pemupukan yang memadai. Namun pada kenyataannya pengaruh musim juga sering mempengaruhi hasil produksi.

Penerimaan usahatani kunyit adalah nilai hasil penjualan kunyit selama satu musim panen dimana penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Besar kecilnya penerimaan tergantung dengan jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga yang diterima petani. Penerimaan usahatani kunyit dapat dilihat pada persamaan berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{TR untuk induk kunyit} &= P \times Q \\
 &= 14.000 \times 11.100 \text{ Kg} \\
 &= \text{Rp } 155.400.000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{TR untuk anak kunyit} &= P \times Q \\
 &= 3.000 \times 20.750 \text{ Kg} \\
 &= \text{Rp } 62.250.000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{TR Daun Kunyit} &= P \times Q \\
 &= 1.000.000/5 \text{ Rante} \times 3,2 \text{ Ha} \\
 &= \text{Rp } 16.000.000
 \end{aligned}$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa penerimaan yang diperoleh oleh 20 petani di Kecamatan Namo Rambe per musim panen sebesar Rp 233.650.000.

Nilai pendapatan usahatani yang diterima petani dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu hasil produksi, biaya produksi, dan harga kunyit. Semakin tinggi biaya produksi maka akan semakin sedikit pendapatan yang diterima, sedangkan pengaruh hasil produksi dan tingginya harga komoditi positif, artinya semakin besar hasil produksi dan tingginya harga komoditi maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh petani kunyit. Pendapatan usahatani kunyit dapat dilihat dari persamaan berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Pd (pendapatan)} &= \text{TR-TC} \\
 &= 233.650.000 - 59.031.914 \\
 &= \text{Rp } 174.618.086
 \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diperoleh pendapatan dari semua sampel petani kunyit di Kecamatan Namo Rambe sebesar Rp 174.618.086 pertahunnya.

Analisis R/C ratio dan B/C ratio

R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan oleh petani kunyit untuk menentukan tingkat keuntungan usahatani.

$$\begin{aligned}
 \text{R/C ratio} &= \text{Total Penerimaan Penjualan} / \text{Total Biaya} \\
 &= \text{Rp } 233.650.000 / \text{Rp } 59.031.914 \\
 &= 3,9
 \end{aligned}$$

R/C (revenue cost ratio) didapat dari pembagian antara total penerimaan dengan total biaya. Penerimaan yang diperoleh petani kunyit sebesar Rp 233.650.000 dan total biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp 59.031.914. berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai R/C sebesar 3,9 lebih besar dari 1 artinya usahatani kunyit di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang layak diusahakan.

$$\begin{aligned}
 \text{B/C ratio} &= \text{Pendapatan} / \text{Total Biaya} \\
 &= \text{Rp } 174.618.086 / \text{Rp } 59.031.914 \\
 &= 2,9
 \end{aligned}$$

B/C (benefit cost ratio) didapat dari pembagian antara pendapatan dengan total biaya. Pendapatan yang diperoleh petani kunyit sebesar Rp 174.618.086 dan total biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp 59.031.914. berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai B/C sebesar 2,9 lebih besar dari 1 artinya usahatani kunyit di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang menguntungkan.

Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang. Hal ini dapat dilihat dari hasil Uji Hipotesis (Uji F dan Uji t) bahwa terdapat pengaruh terhadap pendapatan kunyit di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang.

1. Pengaruh Luas Lahan (X_1)

Berdasarkan Uji t luas lahan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Pendapatan Usahatani Kunyit di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang. Dapat dikatakan bahwa Luas Lahan tidak memberikan pengaruh terhadap Pendapatan Usahatani Kunyit di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang negatif yang berarti apabila petani memperluas luas lahan kunyit tidak meningkatkan pendapatan.

2. Pengaruh Bibit (X_2)

Berdasarkan Uji t bibit berpengaruh dan signifikan terhadap Pendapatan Usahatani Kunyit di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang. Dapat dikatakan bahwa Bibit memberikan pengaruh terhadap Pendapatan Usahatani Kunyit di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang positif yang berarti apabila petani menambah atau mengurangi bibit kunyit akan menambah biaya pengeluaran mengakibatkan naik turunnya pendapatan.

3. Pengaruh Pupuk (X_3)

Berdasarkan Uji t pupuk tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Usahatani Kunyit di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang. Dapat dikatakan bahwa pupuk tidak memberikan pengaruh terhadap Pendapatan Usahatani Kunyit di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang negative yang berarti apabila petani memberikan pupuk melebihi takaran yang ditetapkan tidak meningkatkan pendapatan.

4. Pengaruh Pestisida (X_4)

Berdasarkan Uji t pestisida tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Usahatani Kunyit di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang. Dapat dikatakan bahwa pestisida tidak memberikan pengaruh terhadap Pendapatan Usahatani Kunyit di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang negative yang berarti apabila petani memberikan pestisida terlalu banyak tidak akan meningkatkan pendapatan.

5. Pengaruh Modal (X_5)

Berdasarkan Uji t Modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Usahatani Kunyit di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang. Dapat dikatakan bahwa Modal tidak memberikan pengaruh terhadap Pendapatan Usahatani Kunyit di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang negative yang berarti apabila petani mempunyai modal besar untuk usahatani kunyit tidak meningkatkan pendapatan.

6. Pengaruh Tenaga Kerja (X_6)

Berdasarkan Uji t Tenaga Kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Usahatani Kunyit di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang. Dapat dikatakan bahwa Tenaga Kerja tidak memberikan pengaruh terhadap Pendapatan Usahatani Kunyit di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian

menunjukkan pengaruh yang negative yang berarti apabila petani memperbanyak Tenaga Kerja tidak meningkatkan pendapatan.

Hasil penelitian yang diperoleh untuk mencari pendapatan dan kelayakan usaha petani kunyit di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang didapat bahwa pendapatan yang diperoleh petani kunyit sebesar Rp 174.618.086 untuk semua petani di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang. Kelayakan usaha pada usaha tani kunyit di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang didapat nilai R/C sebesar 3,9 lebih besar dari 1 artinya usahatani kunyit di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang layak diusahakan serta nilai B/C sebesar 2,9 lebih besar dari 1 artinya usahatani kunyit di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang menguntungkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan diantaranya adalah :

1. Dari hasil penelitian diperoleh variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai α 0,05 sehingga nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya variabel Luas Lahan (X_1), Bibit (X_2), Pupuk (X_3), Pestisida (X_4), Modal (X_5), Tenaga Kerja (X_6) berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kunyit. Secara parsial menyatakan bahwa variabel Bibit (X_2) dengan nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kunyit, sedangkan variabel Luas Lahan, Pupuk, Pestisida, Modal dan Tenaga Kerja memiliki nilai $\text{Sig} > 0,05$ tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kunyit.
2. Kelayakan usaha pada usaha tani kunyit di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang didapat nilai R/C sebesar 3,9 lebih besar dari 1 artinya usahatani kunyit di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang layak diusahakan serta nilai B/C sebesar 2,9 lebih besar dari 1 artinya usahatani kunyit di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang menguntungkan.

Saran

1. Diharapkan petani kunyit di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Sedang lebih memperhatikan penggunaan pupuk, tenaga kerja, pestisida, luas lahan dan modal dalam melakukan usahatani kunyit agar produktivitas kunyit meningkat.
2. Pemasaran kunyit harus lebih luas tidak hanya di pasar pancur batu tetapi dipasar-pasar lainnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani kunyit.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, I. (2020). DAMPAK BERDIRINYA PERUSAHAAN KELAPA SAWIT TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR. *Agriprimatech*, 3(2), 84-89.
- Faisal, H.N. 2015. *Analisis Pendapatan Usahatani dan Saluran Pemasaran Pepaya di Kabupaten Tulungagung*. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita 11(13): 12-28.
- Hartati, S. yuni. 2013. *Khasiat Kunyit Sebagai Obat Tradisional dan Manfaat Lainnya*. Warta Penelitian Dan Pengembangan Tanaman Industri, 5–9. Retrieved from http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/wpcontent/uploads/2014/02/Perkebunan_Khasiat_Kunyit.pdf%0A.
- Juliandi, Azuar dan Irfan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Kasmir dan jakfar, 2003. *Studi kelayakan bisnis*. Kencana prenada media group, jakarta.
- Kumar A, Singh AK, Kaushik MS, Mishra SK, Raj P, Singh PK, et al. 2017. Interaction of turmeric (*curcuma domestica* val.) with beneficial microbes: A review. *3 Biotech*. 7(6):1–8.
- Labban, L. 2014. Medicinal and pharmacological properties of Turmeric (*Curcuma longa*): A review. *International Journal of Pharmaceutical and Biomedical Research*, 5(1), 17–23. Retrieved from http://www.academia.edu/download/44389719/propreida_des_medicinai_farmacologicas.pdf.
- Nurrohma, 2016. *Analisis Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Halu Oleo. Kendari.
- Panjaitan, F.E.D, 2014. *Analisis Efisiensi Produksi Dan Penapatan Usaha Tani Jagung Di Kecamatan Tiga Bianaga, Kabupaten Karo*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Santoso, Singgih. 2003. *Statistik Deskriptif Konsep dan Aplikasi dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sari, C.Y, 2016. *Analisis Usaha Tani Jambu Biji Di Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sholehah, D. N., Amrullah, A., & Badami, K. 2016. *Identifikasi Kadar dan Pengaruh Sifat Kimia Tanah terhadap Metabolit Sekunder Kunyit (Curcuma domestica Val.) di Bangkalan*. *Rekayasa*, 9(1), 61–66. Retrieved from <http://journal.trunojoyo.ac.id/rekayasa/article/view/3336>.

- Soekartawi.2013. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi. Cetakan ke-18*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono,2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Suratiah, K. 2015. Ilmu Usahatani: Edisi Revisi. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Utari,R.T. *Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong Pada Berbagai Sekala Kepemilikan Didesa Samangki Kecamatan Simbang Kabupaten Maros*.Universitas Hasanudin.Makasar.
- Yadav RP, Tarun G, Roshan C, Yadav P. 2017. Versatility of turmeric: A review the golden spice of life. *Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry JPP*. 41(61):41–46.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang

KUESIONER PENELITIAN

“Analisis Pendapatan Usaha Tani Kunyit(*Curcuma domestica*)”

Hari/Tanggal :

No. Responden :

Nama Responden :

No. Telepon/HP :

Kuesioner ini digunakan sebagai bahan skripsi mengenai “**Analisis Pendapatan Usaha Tani Kunyit (*Curcuma domestica*)**” oleh Dewi Cintya Putri Mahasiswa Jurusan Agribisnis, fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Kami mohon partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari bersedia mengisi kuesioner ini dengan lengkap dan benar sehingga mampu menjadi data yang objektif. Informasi yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari berikan akan dijamin kerahasiaannya dan tidak dipublikasikan dan semata-mata hanya untuk pengkajian dan penelitian. Atas perhatian dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari saya sampaikan terima kasih.

Tanda Tangan Petani

()

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Alamat Rumah :
5. Status :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Jumlah Tanggungan :

B. KEGIATAN USAHA TANI

1. Sudah berapa lama bapak/ibu bertani kunyit ?..... tahun
2. Berapa luas lahan yang anda gunakan dalam usahatani kunyit ?
..... Meter/ Hektar
3. Status lahan :
 - a. Milik sendiri
 - b. Sewa
 - c. Bagi hasil
 - d. Lainnya
4. Modal yang digunakan :
 - a. Modal sendiri
 - b. Modal pinjaman
5. Permasalahan yang sering dihadapi petani?
 - a.
 - b.

6. Apakah kegiatan usahatani kunyit merupakan mata pencarian utama?

a.

7. Varietas kunyit yang digunakan?.....

8. Berapa harga perkilo kunyit dijual oleh petani?.....

9. Berapa bulan kunyit dapat dipanen?.....

10. Kemana saja hasil panen dipasarkan?

11. Bagaimana saluran pemasaran kunyit?

a. Produsen-Konsumen

b. Produsen-Pengecer-Konsumen

c. Produsen-pedagang besar-pengecer-konsumen

d. Produsen-agen-pengecer-konsumen

e. Produsen-agen-pedagang besar-pengecer-konsumen

12. Berapa modal yang digunakan dalam usaha tani kunyit?

13. Penggunaan sarana produksi usahatani kunyit

No	Sarana Produksi	Satuan	Jumlah	Harga (Rp/Satuan)	Total biaya
1	Bibit				
2	Pupuk				
	a. Kandang				
	b. Urea				

	c. KCL				
	d. NPK				
3	Pestisida				
	a.				
	b.				
	c.				

14. Penggunaan tenaga kerja usahatani kunyit

No	Uraian kegiatan	Banyaknya TK	Biaya/ upah	Lama penyelesaian	Total biaya
1	Pengolahan tanah				
2	Penanaman				
3	Pemupukan				
4	Pemeliharaan				
5	Panen				
6	Pasca panen				

15. Berapa jumlah produksi/ meter/Ha?

16. Berapa Penerimaan kotor yang bapak/ibu peroleh dari usahatani kunyit?

17. Berapa pendapatan bersih dari hasil usahatani kunyit?
18. Apakah ada biaya pengangkutan untuk hasil kunyit tersebut?
19. Peralatan apa saja yang diperlukan dalam usahatani kunyit?

Lampiran 2. Nama, Umur, Pendidikan, Luas Lahan, Pendapatan Responden

No	Nama	Umur	Pendidikan	Luas Lahan (Ha)	Pendapatan Responden
1	Jack Silalahi	31	SMA	0,3	15.290.000
2	Erna Br.Ginting	48	SMP	0,1	7.887.500
3	Rosmawati Br.Sembiring	48	S1	0,06	2.925.000
4	Arekta Br.Sembiring	56	SD	0,3	16.490.000
5	Liwen Br. Sembiring	53	SD	0,2	9.115.000
6	Apriyani Br. Sinohaji	45	SMP	0,1	8.207.500
7	Rasmita Br. Sinolingga	60	SD	0,04	1.590.000
8	Sikap Br. Sinohaji	46	SD	0,2	11.335.000
9	Nurhayati Br. Situmeang	40	SD	0,2	10.785.000
10	Katarina Br. Sembiring	52	SD	0,3	16.790.000
11	Putri Br. Ginting	45	SD	0,08	2.955.000
12	Tusiem	60	SD	0,04	1.290.000
13	Jimi Pranata Ginting	49	SMP	0,14	10.780.000
14	Maria tarigan	48	SMP	0,1	5.235.000
15	Nada Ginting	52	SMP	0,3	16.470.000
16	Abdi Tarigan	51	SD	0,2	10.815.000
17	Ana Sembiring	60	SD	0,06	2.050.000
18	Zariah nasution	50	SD	0,04	440.000
19	Barus Gintiing	50	SD	0,2	10.965.000
20	Ruki Sembiring	45	SMA	0,24	13.415.000

Lampiran 3. Penggunaan bibit usahatani di daerah penelitian

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Bibit (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Biaya
1	0,3	550	5000	2750000
2	0,1	350	5000	1750000
3	0,06	75	5000	375000
4	0,3	550	5000	2750000
5	0,2	450	5000	2250000
6	0,1	350	5000	1750000
7	0,04	50	5000	250000
8	0,2	450	5000	2250000
9	0,2	450	5000	2250000
10	0,3	550	5000	2750000
11	0,08	85	5000	425000
12	0,04	50	5000	250000
13	0,14	375	5000	1875000
14	0,1	350	5000	1750000
15	0,3	550	5000	2750000
16	0,2	450	5000	2250000
17	0,06	75	5000	375000
18	0,04	50	5000	250000
19	0,2	450	5000	2250000
20	0,24	475	5000	2375000
Jumlah	3,2	6735		33675000
Rata-rata	0,16	336,75		1683750

Lampiran 4. Penggunaan modal usahatani kunyit di daerah penelitian

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Modal (Rp)
1	0,3	7000000
2	0,1	3000000
3	0,06	1000000
4	0,3	6500000
5	0,2	5000000
6	0,1	3000000
7	0,04	1000000
8	0,2	5000000
9	0,2	4500000
10	0,3	7000000
11	0,08	2000000
12	0,04	1500000
13	0,14	3000000
14	0,1	2500000
15	0,3	6500000
16	0,2	5000000
17	0,06	1200000
18	0,04	1500000
19	0,2	4500000
20	0,24	4700000
Jumlah	3,2	75400000
Rata-rata	0,16	3770000

Lampiran 5. Penggunaan Tenaga Kerja Usahatani Kunyit di Daerah Penelitian

No	Luas Lahan	Pengolahan Tanah			Penanaman			Pemupukan			Panen			Total Biaya	Total TK	
		Jumlah HOK	Upah/ Hari	Jumlah Biaya HOK	Jumlah HOK	Upah/ Hari	Jumlah Biaya HOK	Jumlah HOK	Upah/ Hari	Jumlah Biaya HOK	Jumlah HOK	Upah/ Hari	Jumlah Biaya HOK			
1	0,3	2	80000	160000	2	80000	160000	2	80000	160000	2	80000	160000	640000	8	
2	0,1	1	80000	80000	2	80000	160000	1	80000	80000	1	80000	80000	400000	5	
3	0,06	1	80000	80000	1	80000	80000	1	80000	80000	1	80000	80000	320000	4	
4	0,3	2	80000	160000	2	80000	160000	2	80000	160000	2	80000	160000	640000	8	
5	0,2	1	80000	80000	2	80000	160000	2	80000	160000	2	80000	160000	560000	7	
6	0,1	1	80000	80000	2	80000	160000	1	80000	80000	2	80000	160000	480000	6	
7	0,04	1	80000	80000	1	80000	80000	1	80000	80000	1	80000	80000	320000	4	
8	0,2	1	80000	80000	2	80000	160000	2	80000	160000	2	80000	160000	560000	7	
9	0,2	1	80000	80000	2	80000	160000	2	80000	160000	2	80000	160000	560000	7	
10	0,3	2	80000	160000	2	80000	160000	2	80000	160000	2	80000	160000	640000	8	
11	0,08	1	80000	80000	2	80000	160000	1	80000	80000	1	80000	80000	400000	5	
12	0,04	1	80000	80000	1	80000	80000	1	80000	80000	1	80000	80000	320000	4	
13	0,14	2	80000	160000	1	80000	80000	1	80000	80000	2	80000	160000	480000	6	
14	0,1	1	80000	80000	2	80000	160000	1	80000	80000	2	80000	160000	480000	6	
15	0,3	2	80000	160000	2	80000	160000	2	80000	160000	3	80000	240000	720000	9	
16	0,2	2	80000	160000	1	80000	80000	2	80000	160000	2	80000	160000	560000	7	
17	0,06	1	80000	80000	1	80000	80000	1	80000	80000	1	80000	80000	320000	4	
18	0,04	1	80000	80000	1	80000	80000	1	80000	80000	1	80000	80000	320000	4	
19	0,2	2	80000	160000	2	80000	160000	1	80000	80000	2	80000	160000	560000	7	
20	0,24	2	80000	160000	3	80000	240000	2	80000	160000	2	80000	160000	720000	9	
Jumlah			2240000			2720000			2320000			2720000			100000	125
												0			00	
rata-rata			112000			136000			116000			136000			500000	6,25

Lampiran 6. Penggunaan Pupuk Usahatani Kunyit

No Sampel	Luas Lahan	Urea (Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	NPK (Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	Poska (Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	Jumlah Pupuk	Jumlah Biaya Pupuk
1	0,3	90	3000	270000	-	-	-	-	-	-	90	270000
2	0,1	-	-	-	-	-	-	45	2500	112500	45	112500
3	0,06	35	3000	105000	-	-	-	-	-	-	35	105000
4	0,3	90	3000	270000	-	-	-	-	-	-	90	270000
5	0,2	50	3000	150000	25	9000	225000	-	-	-	75	375000
6	0,1	-	-	-	-	-	-	45	2500	112500	45	112500
7	0,04	30	3000	90000	-	-	-	-	-	-	30	90000
8	0,2	45	3000	135000	30	9000	270000	-	-	-	75	405000
9	0,2	45	3000	135000	30	9000	270000	-	-	-	75	405000
10	0,3	90	3000	270000	-	-	-	-	-	-	90	270000
11	0,08	40	3000	120000	-	-	-	-	-	-	40	120000
12	0,04	30	3000	90000	-	-	-	-	-	-	30	90000
13	0,14	55	3000	165000	-	-	-	-	-	-	55	165000
14	0,1	45	3000	135000	-	-	-	-	-	-	45	135000
15	0,3	50	3000	150000	40	9000	360000	-	-	-	90	510000
16	0,2	50	3000	150000	25	9000	225000	-	-	-	75	375000
17	0,06	35	3000	105000	-	-	-	-	-	-	35	105000
18	0,04	30	3000	90000	-	-	-	-	-	-	30	90000
19	0,2	75	3000	225000	-	-	-	-	-	-	75	225000
20	0,24	80	3000	240000	-	-	-	-	-	-	80	240000
Jumlah Rata-rata											1205	4470000
											60,25	223500

Lampiran 7. Penggunaan Pestisida Usahatani Kunyit

No Sampel	Luas Lahan	Lannate (Liter)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	0,3	3	250000	750000
2	0,1	1	250000	250000
3	0,06	0,5	250000	125000
4	0,3	3	250000	750000
5	0,2	2	250000	500000
6	0,1	1	250000	250000
7	0,04	0,4	250000	100000
8	0,2	2	250000	500000
9	0,2	2	250000	500000
10	0,3	3	250000	750000
11	0,08	0,8	250000	200000
12	0,04	0,4	250000	100000
13	0,14	1	250000	250000
14	0,1	1	250000	250000
15	0,3	3	250000	750000
16	0,2	2	250000	500000
17	0,06	0,6	250000	150000
18	0,04	0,4	250000	100000
19	0,2	2	250000	500000
20	0,24	2	250000	500000
Jumlah		31,1		7775000
Rata-rata		1,555		388750

Lampiran 8. Rincian Biaya Variabel Usahatani Kunyit di Daerah Penelitian

No Sampel	Luas Lahan	Biaya Bibit	Biaya Pestisida	Biaya Pupuk	Biaya Tenaga Kerja	Total Biaya Variabel (Rp)
1	0,3	2750000	750000	270000	640000	4.410.000
2	0,1	1750000	250000	112500	400000	2512500
3	0,06	375000	125000	105000	320000	925000
4	0,3	2750000	750000	270000	640000	4410000
5	0,2	2250000	500000	375000	560000	3685000
6	0,1	1750000	250000	112500	480000	2592500
7	0,04	250000	100000	90000	320000	760000
8	0,2	2250000	500000	405000	560000	3715000
9	0,2	2250000	500000	405000	560000	3715000
10	0,3	2750000	750000	270000	640000	4410000
11	0,08	425000	200000	120000	400000	1145000
12	0,04	250000	100000	90000	320000	760000
13	0,14	1875000	250000	165000	480000	2770000
14	0,1	1750000	250000	135000	480000	2615000
15	0,3	2750000	750000	510000	720000	4730000
16	0,2	2250000	500000	375000	560000	3685000
17	0,06	375000	150000	105000	320000	950000
18	0,04	250000	100000	90000	320000	760000
19	0,2	2250000	500000	225000	560000	3535000
20	0,24	2375000	500000	240000	720000	3835000
Jumlah		33675000	7775000	4470000	10000000	55920000
Rata-rata		1683750	388750	223500	500000	2796000

Lampiran 9. Rincian Biaya Tetap Usahatani Kunyit di Daerah Penelitian

No Sampel	Luas Lahan	Sewa Traktor	Total Biaya Tetap (Rp)
1	0,3	300000	300000
2	0,1	100000	100000
3	0,06	0	0
4	0,3	300000	300000
5	0,2	200000	200000
6	0,1	100000	100000
7	0,04	0	0
8	0,2	200000	200000
9	0,2	200000	200000
10	0,3	300000	300000
11	0,08	0	0
12	0,04	0	0
13	0,14	150000	150000
14	0,1	100000	100000
15	0,3	300000	300000
16	0,2	200000	200000
17	0,06	0	0
18	0,04	0	0
19	0,2	200000	200000
20	0,24	250000	250000
Jumlah		2900000	2900000
Rata-rata		145000	145000

Lampiran 10. Rincian Pengeluaran Usahatani Kunyit di Daerah Penelitian

No Sampel	Luas Lahan	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Pengeluaran (Rp)
1	0,3	4.410.000	300000	4.710.000
2	0,1	2512500	100000	2.612.500
3	0,06	925000	0	925.000
4	0,3	4410000	300000	4.710.000
5	0,2	3685000	200000	3.885.000
6	0,1	2592500	100000	2.692.500
7	0,04	760000	0	760.000
8	0,2	3715000	200000	3.915.000
9	0,2	3715000	200000	3.915.000
10	0,3	4410000	300000	4.710.000
11	0,08	1145000	0	1.145.000
12	0,04	760000	0	760.000
13	0,14	2770000	150000	2.920.000
14	0,1	2615000	100000	2.715.000
15	0,3	4730000	300000	5.030.000
16	0,2	3685000	200000	3.885.000
17	0,06	950000	0	950.000
18	0,04	760000	0	760.000
19	0,2	3535000	200000	3.735.000
20	0,24	3835000	250000	4.085.000
Jumlah		55920000	2900000	58.820.000
Rata-rata		2796000	145000	2.941.000

Lampiran 11. Rincian Penerimaan Usahatani Kunyit di Daerah Penelitian

No Sampel	Luas Lahan	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	Penerimaan (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
		Anak Kunyit			Induk Kunyit			Daun Kunyit 1juta/2000m	
1	0,3	1500	3000	4500000	1000	14000	14000000	1500000	20000000
2	0,1	1000	3000	3000000	500	14000	7000000	500000	10500000
3	0,06	250	3000	750000	200	14000	2800000	300000	3850000
4	0,3	1900	3000	5700000	1000	14000	14000000	1500000	21200000
5	0,2	1200	3000	3600000	600	14000	8400000	1000000	13000000
6	0,1	1600	3000	4800000	400	14000	5600000	500000	10900000
7	0,04	250	3000	750000	100	14000	1400000	200000	2350000
8	0,2	1250	3000	3750000	750	14000	10500000	1000000	15250000
9	0,2	1300	3000	3900000	700	14000	9800000	1000000	14700000
10	0,3	2000	3000	6000000	1000	14000	14000000	1500000	21500000
11	0,08	300	3000	900000	200	14000	2800000	400000	4100000
12	0,04	150	3000	450000	100	14000	1400000	200000	2050000
13	0,14	600	3000	1800000	800	14000	11200000	700000	13700000
14	0,1	850	3000	2550000	350	14000	4900000	500000	7950000
15	0,3	2000	3000	6000000	1000	14000	14000000	1500000	21500000
16	0,2	1300	3000	3900000	700	14000	9800000	1000000	14700000
17	0,06	200	3000	600000	150	14000	2100000	300000	3000000
18	0,04	100	3000	300000	50	14000	700000	200000	1200000
19	0,2	1300	3000	3900000	700	14000	9800000	1000000	14700000
20	0,24	1700	3000	5100000	800	14000	11200000	1200000	17500000
Jumlah	3,2	20750		62250000	11100		155400000	16000000	233650000
Rataan	0,16	1037,5		3112500	555		7770000	800000	11682500

Lampiran 12. Rincian Pendapatan Usahatani Kunyit di Daerah Penelitian

No Sampel	Luas Lahan	Total Penerimaan (Rp)	Total Pengeluaran (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	0,3	2000000	4.710.000	15.290.000
2	0,1	10500000	2.612.500	7.887.500
3	0,06	3850000	925.000	2.925.000
4	0,3	21200000	4.710.000	16.490.000
5	0,2	13000000	3.885.000	9.115.000
6	0,1	10900000	2.692.500	8.207.500
7	0,04	2350000	760.000	1.590.000
8	0,2	15250000	3.915.000	11.335.000
9	0,2	14700000	3.915.000	10.785.000
10	0,3	21500000	4.710.000	16.790.000
11	0,08	4100000	1.145.000	2.955.000
12	0,04	2050000	760.000	1.290.000
13	0,14	13700000	2.920.000	10.780.000
14	0,1	7950000	2.715.000	5.235.000
15	0,3	21500000	5.030.000	16.470.000
16	0,2	14700000	3.885.000	10.815.000
17	0,06	3000000	950.000	2.050.000
18	0,04	1200000	760.000	440.000
19	0,2	14700000	3.735.000	10.965.000
20	0,24	17500000	4.085.000	13.415.000
Jumlah		233650000	58.820.000	174.830.000
Rata-rata		11682500	2.941.000	8.741.500

Lampiran 13. Hasil SPSS

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ln_X6, Ln_X3, Ln_X2, Ln_X5, Ln_X1, Ln_X4 ^b		Enter

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.974 ^a	.949	.925	.28065	.949	39.928	6	13	.000	1.358

a. Predictors: (Constant), Ln_X6, Ln_X3, Ln_X2, Ln_X5, Ln_X1, Ln_X4

b. Dependent Variable: Ln_Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.869	6	3.145	39.928	.000 ^b
	Residual	1.024	13	.079		
	Total	19.893	19			

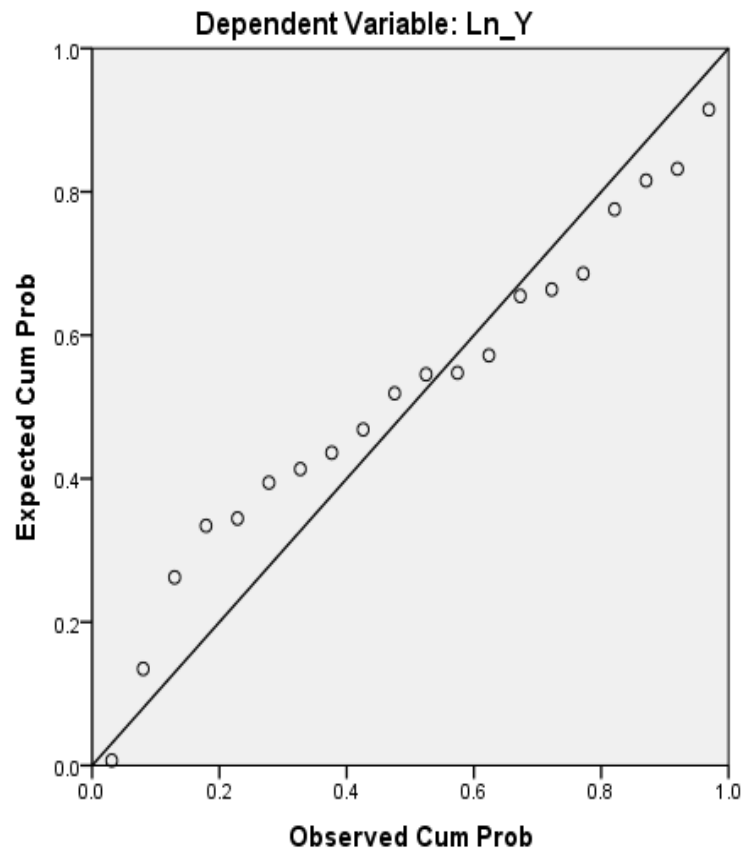
a. Dependent Variable: Ln_Y

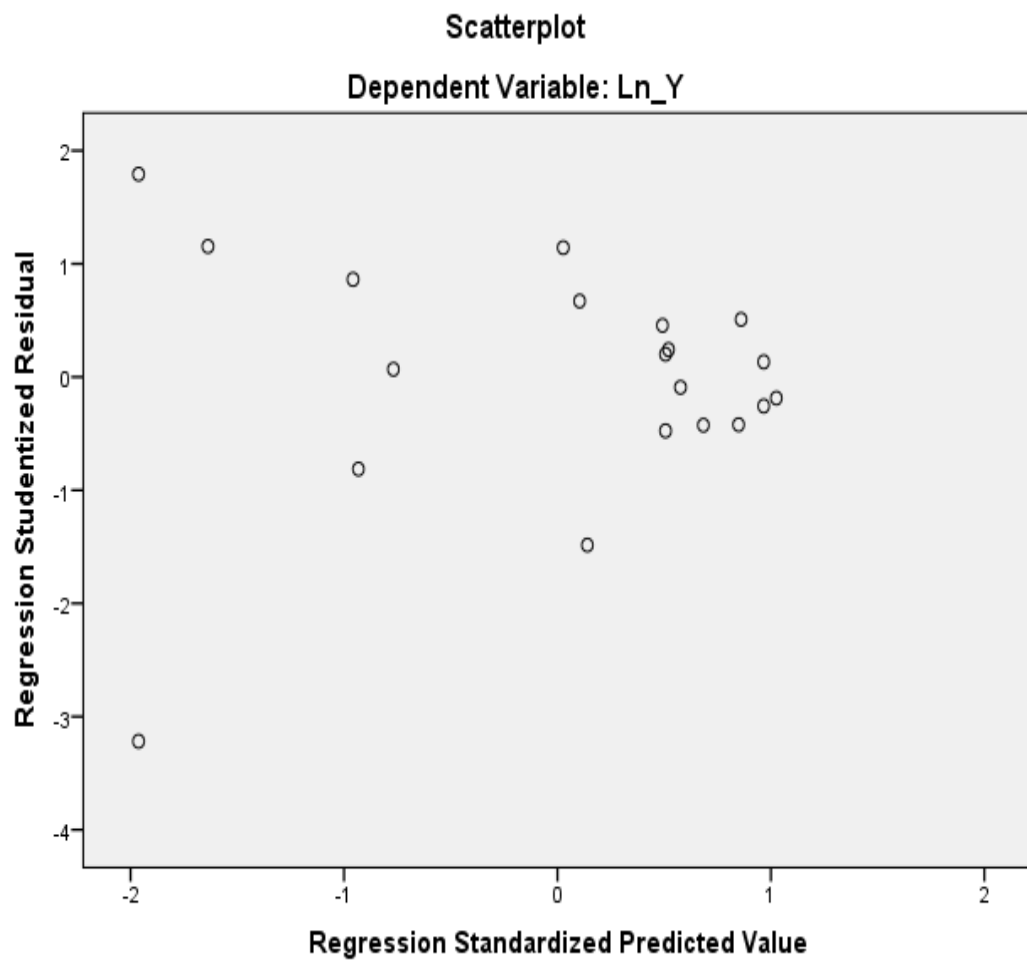
b. Predictors: (Constant), Ln_X6, Ln_X3, Ln_X2, Ln_X5, Ln_X1, Ln_X4

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	29.187	16.897		1.727	.108		
	Ln_X1	1.515	.869	1.069	1.744	.105	.011	9.922
	Ln_X2	.745	.215	.688	3.468	.004	.101	9.935
	Ln_X3	-.182	.250	-.106	-.726	.481	.185	5.391
	Ln_X4	-.098	.874	-.070	-.113	.912	.010	7.609
	Ln_X5	-.799	.470	-.516	-1.698	.113	.043	3.340
	Ln_X6	-.420	.969	-.118	-.433	.672	.053	8.886

a. Dependent Variable: Ln_Y

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian



Melakukan wawancara kepada responden



Melakukan wawancara kepada responden



Salah satu lahan kunyit petani di daerah penelitian